

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan semua proses yang dibutuhkan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, terapan, dan kausal.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data, kemudian data tersebut diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan menginterpretasikan hasil.<sup>2</sup>

Penelitian terapan merupakan salah satu jenis penelitian yang hasilnya dapat diterapkan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini hasil penelitian terapan tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada.<sup>3</sup>

Penelitian kausalitas adalah penelitian yang memasukkan dan menguji variabel-variabel yang memiliki hipotesis mempengaruhi variabel dependen. Studi kausalitas digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>4</sup>

Alasan penggunaan desain penelitian kuantitatif, terapan, dan kausal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah *financial distress* yang terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Dalam upaya untuk memecahkan masalah *financial distress* yang terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia, penelitian ini mengembangkan model penelitian kausalitas *financial*

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 10.

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2007), 3.

<sup>3</sup> Moh, *Metode Penelitian*, 26.

<sup>4</sup> Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi...*, 17.

*distress* yang ditinjau dari koneksi politik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *gender diversity* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini ditujukan untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang terkait dengan masalah *financial distress* yang terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia melalui pengembangan hipotesis sebagai kerangka model pemecahan masalah berdasarkan pada penelitian terdahulu, serta uji kelayakan model dengan uji statistik berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia. Subjek penelitian merupakan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia yang diantara periode 2012-2020 mengalami *financial distress*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh subjek penelitian.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi kepustakaan (*library research*) digunakan untuk mencari referensi yang bersumber dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang menunjang dalam penelitian ini.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data-data yang berwujud angka dan dianalisis secara statistik.<sup>5</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder yaitu data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diproses dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (Bandung : Alfabeta, 2012), 7.

biasanya data disajikan dalam bentuk diagram-diagram atau tabel-tabel.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara *time series* (data runtut waktu) dan *cross section* (data silang tempat).<sup>7</sup>

Adapun sumber data yang digunakan untuk menghitung *financial distress*, data proposi komisaris independen, data ukuran dewan komisaris, data kepemilikan institusional dan data *gender diversity* didapatkan dari laporan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

Sumber data koneksi politik didapatkan dari struktur kepemilikan dan daftar riwayat hidup komisaris dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, cara lain yang menguatkan adanya koneksi politik yaitu dengan menelusuri profil manajemen puncak dan pemilik perusahaan melalui beberapa situs sebagai berikut:

1. Situs resmi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
2. Situs resmi Sekretaris Kabinet Republik Indonesia
3. Situs resmi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
4. Situs resmi partai yang terdaftar dalam Pemilihan Umum

## E. Populasi Data

Populasi merupakan suatu himpunan unit dapat berbentuk orang, transaksi, objek atau kejadian di mana kita tertarik untuk menelitinya.<sup>8</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.

Jumlah Badan Usaha Milik Negara tahun 2020 sebanyak 107 perusahaan dan 14 perusahaan sudah menjadi perusahaan persero terbuka.<sup>9</sup> Setiap perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia akan mendapatkan pendanaan perdananya dari publik melalui *Initial Public Offering* (IPO).<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi...*, 25.

<sup>7</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 229.

<sup>8</sup> Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi...*, 22.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara...*, 33.

<sup>10</sup> Bursa Efek Indonesia. *Panduan Go Public* (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2014), 1.

Berikut daftar perusahaan persero terbuka yang *listing* di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.1. Daftar BUMN yang menjadi Perusahaan Persero Terbuka di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama	Kode Saham	Tanggal IPO
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	18 Maret 2004
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	25 November 1996
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11 Februari 2011
7	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12 November 2007
8	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	10 November 2010
9	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	9 Februari 2010
10	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	28 Juni 2013
11	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	8 Juli 1991
12	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	14 November 1995
13	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29 Oktober 2007
14	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19 Desember 2012

*Sumber : RTI Business (2022)*

## F. Sampel Data

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili jumlah populasinya.<sup>11</sup> Penggunaan

<sup>11</sup> Sugiharto *et al.* *Teknik Sampling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

sampel dapat mengatasi beberapa masalah dalam penelitian yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap semua anggota populasinya, salah satu diantaranya populasi terlalu banyak dan kompleks. Salah satu teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu teknik *sampling*.<sup>12</sup> Penelitian ini mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>13</sup> Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel bukan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) klaster jasa keuangan. Aset pada jasa keuangan mayoritas berwujud likuid sehingga rasio perputaran aset dan utang pada perusahaan jasa keuangan sangat tinggi daripada klaster industri yang lain.<sup>14</sup>
3. Sampel konsisten masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2020.
4. Sampel menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2020.
5. Sampel memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Eliminasi Berdasarkan Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Jumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	41
2	BUMN yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	(27)
3	BUMN termasuk dalam klaster Jasa Keuangan	(4)
4	BUMN tidak konsisten masuk menjadi	(6)

<sup>12</sup> Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : UII Press, 2005), 107.

<sup>13</sup> Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

<sup>14</sup> Astuti Yuli Setyani, “Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, 70.

No	Eliminasi Berdasarkan Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
	konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2020	
5	BUMN tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2020	-
6	BUMN tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	-
<b>Jumlah Sampel Data Terpilih</b>		<b>4</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil pemilihan sampel tersebut menghasilkan empat BUMN yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan rentang penelitian selama sembilan tahun yaitu antara 2012-2020.

**G. Batasan Operasional**

Batasan operasional digunakan untuk memberi batasan terhadap ruang lingkup agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pembahasan. Oleh karena itu ditetapkan beberapa batasan dalam operasional penelitian. Berikut diantaranya batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah koneksi politik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *gender diversity*.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.
4. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.
5. Model analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda data panel.

## H. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti dalam rangka menentukan hubungan suatu gejala yang diteliti.<sup>15</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *gender diversity*. Berikut pengukuran masing masing variabel independen:

#### a. Koneksi Politik

Pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris, dewan direksi, sekretaris dan pemilik perusahaan yang memenuhi kriteria dalam koneksi politik. Pengukuran dilakukan agar mampu mencerminkan kekuatan koneksi politik yang dimiliki perusahaan serta mempertimbangkan koneksi politik yang dimiliki pemegang saham.<sup>16</sup>

#### b. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris.<sup>17</sup> Berikut rumus penghitungan proporsi komisaris independen:

$$X_2 = \sum_{BIC} / \sum_{BC}$$

Keterangan:

$X_2$  = Proporsi Komisaris Independen

$\sum_{BIC}$  = Jumlah Dewan Komisaris Independen

$\sum_{BC}$  = Total Dewan Komisaris

#### c. Ukuran Dewan Komisaris

Penghitungan dewan komisaris dalam penelitian ini dengan cara melihat total dewan komisaris.<sup>18</sup> Total dewan

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

<sup>16</sup> Joel F. Houston, Liangliang Jiang, Chen Lin, dan Yue Ma, "Political Connections and the Cost of Bank Loans", *Journal of Accounting Research* 52 No.1 (2014): 200.

<sup>17</sup> Xavier, "Financial Distress and Corporate Governance:...", 11.

<sup>18</sup> Montserrat *et al.*, "Corporate Governance Effect on Financial Distress Likelihood:...", 115.

komisaris tersebut bersumber pada laporan keuangan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan.

**d. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu salah satu kepemilikan saham yang menggunakan nama institusi nasional maupun internasional.<sup>19</sup> Institusi ini berupa bank, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan asuransi, maupun perusahaan swasta. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.<sup>20</sup> Jika terdapat lebih dari satu institusi yang memiliki saham perusahaan maka diberlakukan akumulasi kepemilikan institusional.<sup>21</sup> Berikut rumus penghitungan kepemilikan institsional:

$$X_4 = \sum IO / \sum Share$$

Keterangan:

- $X_4$  = Proporsi Kepemilikan Institusional
- $\sum IO$  = Jumlah Saham yang dimiliki Institusi
- $\sum share$  = Total Saham yang Beredar

**e. Gender Diversity**

*Gender diversity* terjadi karena adanya keragaman gender pada jajaran direksi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya wanita dalam jajaran dewan direksi memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan.<sup>22</sup> Berikut rumus penghitungan gender diversity :

$$X_5 = \sum WOB / \sum BD$$

Keterangan:

- $X_5$  = *Gender Diversity*
- $\sum WOB$  = Jumlah wanita dalam dewan direksi
- $\sum BD$  = Jumlah dewan direksi

<sup>19</sup> Yeterina, “*Pengaruh Koneksi Politik,...*”, 84.

<sup>20</sup> Shahab, Muhammad, dan Athiyya, “The Effects of Ownership Structure...”, 590.

<sup>21</sup> Won-Yong Oh, Young Kyun Chang, dan Jongseok Cha, Does Ownership Structure Matter? The Effects of Insider and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility, *Journal of Business Ethics* (2017): 10.

<sup>22</sup> Taylor dan Stacy, “Managing Cultural Diversity:..”, 50.



## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi bila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel ini diamati serta diukur guna menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.<sup>23</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

Pengukuran *financial distress* menggunakan rasio keuangan. *Financial distress* dapat diukur melalui beberapa model, diantaranya yaitu: Model *Altman Z-Score*, *Zimjewski X-score*, *Springate*, dan *Grover*.<sup>24</sup> Adapun *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Altman Z-Score*. Alasan memilih *Altman Z-Score* antara lain:

- a. Model *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi di atas 90%.<sup>25</sup>
- b. Model *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dibanding model *Springate* dan *Zmijewski X-Score*.<sup>26</sup>
- c. Model *Altman Z-Score* menggunakan data akuntansi yang bersifat stabil.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan *Z-score*. Adapun tujuan penggunaan nilai *Z-score* agar hasil penghitungan mampu mencerminkan seberapa besar tingkat *financial distress* pada perusahaan secara presisi.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan *Z'-score*. Pembaharuan ini agar hasil penghitungannya lebih mencerminkan kondisi perusahaan baik manufaktur maupun non-manufaktur serta publik maupun tertutup.<sup>29</sup> Berikut

---

<sup>23</sup> Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 54.

<sup>24</sup> Yeterina, "*Pengaruh Koneksi Politik...*", 79.

<sup>25</sup> Edward *et al.*, "Financial Distress Prediction in an International Context:...", 131.

<sup>26</sup> Friska, "Prediksi Financial Distress di Indonesia...", 7.

<sup>27</sup> Yeterina, "*Pengaruh Koneksi Politik...*", 79.

<sup>28</sup> Iman *et al.*, "The Role of Political Connections on Family Firms Performance:...", 14.

<sup>29</sup> Edward *et al.*, "Financial Distress Prediction in an International Context:...", 166.

rumus penghitungan *financial distress* dengan model *Altman Z-score*:<sup>30</sup>

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

- $Z''$  : Nilai  $Z''$ -score  
 $X_1$  : Modal Kerja Bersih / Total Aset  
 $X_2$  : Laba Ditahan / Total Aset  
 $X_3$  : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset  
 $X_4$  : Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Utang

Semakin tinggi nilai  $Z''$ -score yang diperoleh menunjukkan tingkat *financial distress* yang rendah.<sup>31</sup> Berdasarkan nilai  $Z''$ -score, Kondisi *financial distress* pada perusahaan dibagi menjadi tiga kategori<sup>32</sup>, adapun ketiga kategori tersebut antara lain:

- Nilai  $Z''$ -score >2,60 artinya perusahaan masuk dalam kategori *green area* dan tidak mengalami *financial distress*.
- Nilai  $Z''$ -score diantara 1,10-2,60 artinya perusahaan masuk *grey area* dan berpotensi mengalami *financial distress*.
- Nilai  $Z''$ -score <1,10 artinya perusahaan masuk *red area* dan mengalami *financial distress*.

### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga faktor dari luar lingkup penelitian tidak mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>33</sup> Variabel memiliki hasil yang dibentuk atas penelitian terdahulu yang secara konsisten mempengaruhi dan akan diuji kembali untuk mengontrol variabel dependen dalam penelitian. Variabel ini digunakan

---

<sup>30</sup> Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy". *The Journal of Finance XXIII* No.4 (1968): 590.

<sup>31</sup> Yeterina, "Pengaruh Koneksi Politik,...", 79.

<sup>32</sup> Edward *et al.*, "Financial Distress Prediction in an International Context:...", 132.

<sup>33</sup> Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2015), 108.

untuk mencegah adanya hasil penghitungan bias. Variabel kontrol dapat mempengaruhi hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk menjawab dari tujuan penelitian yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Pemilihan *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol karena hasil penelitian yang selalu konsisten dari tahun 2013 hingga 2020. Hasil penelitian Nugraha dan Nursito yang meneliti 26 perusahaan publik yang masuk dalam subsektor *Automotive and Components* tahun 2015-2019,<sup>35</sup> hasil penelitian Purba dan Muslih yang meneliti 42 perusahaan yang masuk dalam Indeks Manufaktur Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017,<sup>36</sup> hasil penelitian dari Widiatu dan Pratama yang meneliti perusahaan publik *main board* konstituen indeks manufaktur tahun 2000-2013<sup>37</sup> dan hasil penelitian Lee *et al.* yang meneliti perusahaan jasa dibidang restoran di Amerika Serikat tahun 1990-2008.<sup>38</sup>

## I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut tahapan dari analisis data yang dilakukan meliputi :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk medeskripsikan tentang statistik data seperti

---

<sup>34</sup> Amir Amir, Junaidi dan Yulmardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya* (Bogor: IPB Press, 2009), 129.

<sup>35</sup> Dipta Aditya Nugraha dan Nursito “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Financial Distress”, *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 4, No. 2 (2021): 599.

<sup>36</sup> Saskhia Irving Meast Purba dan Muhammad Muslih, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, dan Leverage Terhadap Financial Distress”, *Journal Accounting and Finance* 2 No.2 (2018): 12.

<sup>37</sup> Listyorini wahyu Widati dan Bayu Adhi Pratama, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memprediski Kondisi Financial Distress, *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu & Call For papers Unisbank* (2015): 12.

<sup>38</sup> Seoki Lee, Yoon Koh dan Kyung Ho Kang, “Moderating Effect of Capital Intensity on the Relationship Between Leverage and Financial Distress in the U.S. Resaturants Industry” *Journal of Business and Banking* 6 No. 1 (2016): 436.

data minimal, data maksimal, data rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan sebagainya.<sup>39</sup> Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai dari variabel *financial distress*, koneksi politik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *gender diversity*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji untuk memastikan regresi bersifat *Best Linier Unbiased Estimator*.<sup>40</sup> Regresi yang tidak bias serta hasil pengujian layak dipercaya dapat diketahui dengan mengetahui bahwa data residualnya terdistribusi normal, tidak mengalami multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.<sup>41</sup> Adapun penjelasan tentang uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dalam model regresi yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya tingkat distribusi nilai residual yang dihasilkan dari regresi.<sup>42</sup> Metode pengujian normalitas salah satunya dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.<sup>43</sup> Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  artinya data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  artinya data tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen di dalam model regresi.<sup>45</sup> Metode pengujian multikolinieritas salah satunya dengan cara menganalisis nilai *tolerance* dan

---

<sup>39</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014): 30.

<sup>40</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 89.

<sup>41</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 89.

<sup>42</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 90.

<sup>43</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 90.

<sup>44</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 94.

<sup>45</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 99.

*variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada model regresi.<sup>46</sup> Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami mulikolinieritas antar variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi mengalami mulikolinieritas antar variabel independen.

Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi data di dalam suatu model regresi apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode  $t$  dibandingkan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>48</sup> Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Metode pengujian ini menggunakan batas bawah *Durbin-Watson* (dL) serta batas atas *Durbin-Watson* (dU) yang dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Jika  $dU < DW < 4-dU$  artinya regresi tidak mengalami autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dU$  artinya regresi mengalami autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Model regresi yang baik yaitu model yang tidak mengalami autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya varian residual yang tidak sama terhadap semua pengamatan pada model

---

<sup>46</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 99.

<sup>47</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 105.

<sup>48</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 106.

<sup>49</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 106.

regresi.<sup>50</sup> Adapun metode pengujian heterokedastisitas salah satunya adalah uji Glejser.<sup>51</sup> Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi absolut residual dengan variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi absolut residual dengan variabel independen < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa regresi mengalami heterokedastisitas.

Model regresi dikategorikan *Best Linier Unbiased Estimator* jika model regresi salah satu syaratnya tidak mengalami heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi ditunjukkan dengan rasio dari variabel independen. rasio ini didapatkan dengan melalui prediksi nilai variabel dependen dalam persamaan. Selain mengukur pengaruh hubungan dari dua variabel atau lebih. Analisis regresi menjelaskan arah dari korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam regresi dari penelitian ini terdiri dari satu model. Model dalam penelitian ini merupakan hubungan *financial distress* yang ditinjau dari koneksi politik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *gender diversity*. Berikut adalah model regresi linier bergandanya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Financial distress*
- X<sub>1</sub> = Koneksi politik
- X<sub>2</sub> = Proporsi komisaris independen
- X<sub>3</sub> = Ukuran dewan komisaris
- X<sub>4</sub> = kepemilikan institusional
- X<sub>5</sub> = *gender diversity*
- X<sub>6</sub> = *Debt to Equity Ratio*

<sup>50</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 108.

<sup>51</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 108.

<sup>52</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 105.

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Kesalahan residual (error)

Teknik analisis regresi menjelaskan suatu cara dalam mengukur keterkaitan antara hubungan dua variabel atau lebih. Variabel dependen diasumsikan sebagai data random/stokastik, yang berarti memiliki distribusi probabilistik. Sedangkan variabel independen sebagai nilai tetap (teknik pengambilan sampel yang berulang).

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) digunakan sebagai analisa data penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam model persamaan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.<sup>53</sup> Analisa data yang dianjurkan dalam tahap evaluasi data menggunakan nilai *Adjusted R Square* terhadap regresi dengan model terbaik dari beberapa model persamaan. Alasan pemilihan *Adjusted R Square* dalam penelitian ini karena jumlah variabel independen lebih dari dua variabel.<sup>54</sup> Kriteria model dari penafsiran koefisien determinasi disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:<sup>55</sup>

**Tabel 3.1. Kriteria Penafsiran Koefisien Determinasi**

No	Indeks	Penafsiran Korelasi
1	0.00 – 0.20	Sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Lemah
3	0.41 – 0.70	Kuat
4	0.71 – 0.90	Sangat kuat
5	0.91 – 0.99	Sangat kuat sekali
6	1	Sempurna

Sumber: Ghozali, 2016

<sup>53</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 156.

<sup>54</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 156.

<sup>55</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

**c. Uji Statistik Simultan (Uji F)**

Uji F ditunjukkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (0,05) pada tingkat 5%.<sup>56</sup> Adapun pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai Sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima

**d. Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji t ditunjukkan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan variabel dependen.<sup>57</sup> Dalam pengambilan keputusan hasil analisa terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak artinya Hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) > 0.05 maka  $H_0$  diterima artinya Hipotesis yang diajukan ditolak.

---

<sup>56</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 186.

<sup>57</sup> Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 180.